

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN MENGANYAM DENGAN BERBAGAI MEDIA DI PAUD
SENYUM BUNDA KECAMATAN TANJUNG GADANG
KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

AFRIANA MARSASRI
NIM. 58971

**KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

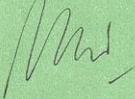
PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN MENGANYAM DENGAN BERBAGAI MEDIA DI PAUD
SENYUM BUNDA KECAMATAN TANJUNG GADANG
KABUPATEN SIJUNJUNG

Nama : Afriana Marsasri
NIM/BP : 58971/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

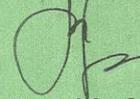
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Drs. Wisroni, M.Pd.
NIP. 19591013 1978031 003

Pembimbing II



Mhd. Natsir, S.Sos.I, M.Pd.
NIP. 19780206 2010121 002

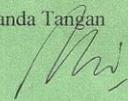
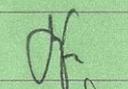
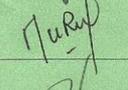
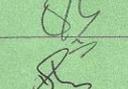
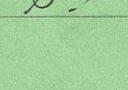
PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik halus Anak Melalui Kegiatan
Menganyam Dengan Berbagai Media Di PAUD Senyum Bunda
Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung
Nama : Afriana Marsasri
NIM/BP : 58971/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|-------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Drs. Wisroni, M. Pd. | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Mhd. Natsir, S.Sos. i.M.Pd. | 2.  |
| 3. Anggota | : Dra.Syur'aini, M.Pd. | 3.  |
| 4. Anggota | : Dr. Solfema, M.Pd. | 4.  |
| 5. Anggota | : Dra. Setiawati, M.Si. | 5.  |

ABSTRAK

AFRIANA MARSASRI : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Berbagai Media di PAUD Senyum Bunda Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

Penelitian ini berawal dari kenyataan di PAUD Senyum Bunda Tanjung Gadang dengan banyaknya anak yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang dengan optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kegiatan menganyam dengan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan jari jemari, kelenturan jari jemari, koordinasimatadengantangan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah anak PAUD Senyum Bunda Tanjung Gadang Tahun ajaran 2013/2014, khususnya kelompok B 15 orang. Pengumpulan data menggunakan observasi dan dianalisis dengan rumus persentase.

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kemampuam kecepatan jari jemari, Kelenturan jari jemari,dan Koordinasi mata dengan tangan di PAUD SenyumBundaTanjungGadang.Mengalami peningkatan sangat baik. Oleh sebab itu sarankan kepada Guru supaya dapat menggunakan kegiatan menganyam dengan berbagai media untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Bagi Orang tua hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan motorik halusnya seperti melakukan kegiatan menganyam dengan berbagai media. Bagi sekolah hendaknya memfasilitasi kegiatan menganyam dengan berbagai mediadan menyediakan media yang berhubungan dengan kegiatan motorik halus, Bagi peneliti lebih mengembangkan kegiatan menganyam dengan berbagai media.dengan demikian motorik halus anak akan lebih meningkat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya sehingga dengan izinNya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Berbagai Media Di Paud Senyum Bunda Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung”. Dalam penulisan dan penyelesaian Skripsi ini penulis banyak menerima arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada

1. Ibu Dr. Solfema, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
2. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd Selaku Pembimbing I dan Bapak Mhd.Natsir, S.Sos.I, M.Pd Sebagai Pembimbing II yang telah bermurah hati membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar (Dosen) Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Bapak Ibu Kepala beserta Staf Karyawan/i Perpustakaan Universitas Negeri Padang.
5. Teristimewa untuk Suami dan Anakku tercinta Oryza Sativa yang selalu memberi dorongan dan bantuan baik moril dan materil dalam memahami segala aktifitas dan kesibukan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Pengelola Paud Senyum Bunda Tanjung Gadang yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan bantuan dalam penyelesaian Skripsi ini.
7. Kepada pendidik PAUD Senyum Bunda Tanjung Gadang yang telah bermurah hati membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.
8. Kepada rekan-rekan seperjuangan Konsentra pendidikan anak usia dini

Semoga semua bantuan, bimbingan, dorongan, perhatian dan jasa baiknya kepada penulis dibalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya dengan memohon ridha kepada SWT, semoga Skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, umumnya bagi kemajuan perkembangan pendidikan anak usia dini dan termasuk ilmu yang bermanfaat, barokah dunia dan akhirat. Amin. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, masukan dan kritik yang membangun senantiasa penulis terima dan didiskusikan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Tanjung Gadang, Januari 2014

Penulis

AFRIANA MARSASRI

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GRAFIK | vii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 6 |
| D. Rumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| F. Pertanyaan Penelitian..... | 7 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| H. Definisi Operasional..... | 8 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Landasan Teori..... | 10 |
| 1. Pendidikan Anak Usia Dini..... | 10 |
| 2. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini..... | 13 |
| 3. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus | 15 |
| 4. Karakteristik Perkembangan Motorik Anak Usia Dini..... | 15 |
| 5. Mengayam Dengan Berbagai Media..... | 16 |
| 6. Keterampilan Mengayam dan Hubungannya dengan Perkembangan Motorik Halus Anak..... | 20 |
| B. Penelitian Yang Relevan | 21 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 22 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 25 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 25 |
| C. Subjek Penelitian..... | 26 |
| D. Prosedur Penelitian..... | 26 |
| E. Jenis dan Sumber Data..... | 33 |
| F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data..... | 33 |
| G. Teknik Analisa Data | 33 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A.Hasil Penelitian | 34 |
| 1. Deskripsi Siklus 1 | 34 |
| 2. Deskripsi Siklus II | 39 |
| Selisih Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II..... | 44 |
| B.Pembahasan | 45 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A.Kesimpulan | 49 |
| B.Saran | 49 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Data Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Senyum Bunda Kec. Tanjung Gadang Kab. Sijunjung..... 4
2. Hasil kemampuan Kecepatan gerakan jari jemari Kategori Mampu 34
3. Hasil kemampuan kelenturan jari jemari kategori mampu..... 35
4. Hasil kemampuan koordinasi mata dengan tangan kategori mampu 37
5. Rekapitulas ihasil penelitian kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan berbagai media padasiklus 1 pada kategori mampu... 38
6. Hasil kemampuan kecepa tan gerakan jari jemari kategori mampu..... 39
7. Hasil kemampuan kelenturan jari jemari kategori mampu..... 41
8. Hasil kemampuan koordinasi mata dengan tangan kategori mampu 42
9. Rekapitulasi hasil penelitian kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan berbagai media padasiklus 2 pada kategori mampu... 43
10. Rekapitulasi data Peningkatan kemampuan Motorik Halus anak melalui media menganyam dengan beerbagai medi di PAUD Senyum Bunda Kec. Tjg gadang 44

DAFTAR GRAFIK

Grafik

1. Gambaran peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kategori kecepatan gerakan jari jemari. 35
2. Gambaran peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kategori kelenturan jari jemari 36
3. Gambaran peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kategori koordinasi mata dengan tangan 38
4. Gambaran peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kategori kecepatan gerakan jari jemari 40
5. Gambaran peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kategori kelenturan jari jemari 41
6. Gambaran peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kategori koordinasi mata dengan tangan 43
7. Peningkatan kemampuan motorik halus anak dari kondisi awal, siklus I dan siklus II 44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahirnya generasi suatu bangsa yang berkualitas dan memiliki daya saing sangatlah ditentukan oleh bagaimana generasi tersebut dipersiapkan secara dini sehingga tumbuh dan berkembang pada saat usia dini secara optimal. Kita menyadari bahwa kualitas masa anak- anak (*earlychildhood*) termasuk masa usia dini merupakan cerminan kualitas bangsa masa akan datang. Masa usia dini disebut juga masa emas yang mana kita ketahui dalam hal ini anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan Perkembangan. Menurut Suyanto (2005:7) “Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat”

Sesuai Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 11 pasal 3, penulis dijelaskan bahwa : Pendidikan dapat membentuk prilaku dan cara pandang seseorang, serta dapat mengangkat martabat, agar mengharumkan nama bangsa, dengan tujuan dapat mengembangkan proses peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*studentskill*) agar kelak menjadi manusia Indonesia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik, dan demokratis yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.Perkembangan

setiap anak ditentukan oleh faktor genetik dan lingkungan. Pendidikan Anak Usia Dini mengembangkan potensi genetik anak agar berkembang secara optimal melalui rangsangan yang menyediakan dengan kebutuhan individualnya dan memperhatikan bakatnya. Sedangkan, faktor lingkungan pendidikan perlu merancang lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan dan menantang.

Pada pendidikan anak usia dini anak disiapkan dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, atau perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya. Pembelajaran di Paud bersifat spesifik didasarkan pada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.

Dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak seperti aspek-aspek di atas, salah satunya adalah aspek fisik atau motorik. Motorik ini juga terbagi atas dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik ini sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan fisik anak. Selama dalam masa pertumbuhan itu, sebaiknya kematangan di dalam pertumbuhannya juga sangat perlu diperhatikan.

Carbon (1990) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi. Setiap kehidupan manusia dalam usia pertumbuhan mengalami masa perkembangan.

Perkembangan motorik meliputi kemampuan seseorang untuk bergerak. Dengan tidak bergerak anak tidak dapat berpindah tempat, meraih sesuatu,

melakukan suatu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya sehingga gerak sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan pada anak usia dini adalah pengembangan keterampilan motorik. Perkembangan motorik merupakan perubahan secara progresif. Kemampuan untuk melakukan gerakan diperoleh melalui interaksi antara rangsangan gerak dan faktor kematangan otot untuk bergerak.

Motorik halus pada aktivitas di sekolah merupakan satu hal yang sangat penting. Dengan menguasai motorik halus anak dapat melakukan hal seperti menganyam, melipat kertas, menggunting dan lain-lainnya. Dalam pengembangan keterampilan motorik halus diharapkan anak mampu memfungsikan gerakan jari tangan, mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata serta mengendalikan emosi.

Saputra (2005) menjelaskan tingkat pencapaian motorik halus pada usia 5-6 sudah mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, mampu mengendalikan emosi.

Pendidikan anak usia dini Senyum Bunda Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang mendidik anak usia dini, mengalami beberapa kendala yang terkait dengan proses perkembangan anak. Anak terlihat masih monoton, malas mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah disiapkan oleh pendidik. Hal ini terlihat disaat proses kegiatan berlangsung baik di dalam ruangan ataupun luarruangan, anak lebih banyak memilih menonton dari pada melaksanakan kegiatan. Hal ini membuat pendidik merasa kewalahan, permainan yang diberikan kepada anak

sudah sesuai dengan tugas-tugas perkembangan anak. Sangat menonjol diantara kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak adalah ketika pendidik memberikan permainan melipat. Pada permainan ini anak-anak terlihat tidak merespon kegiatannya.

Setelah diperhatikan, gerakan-gerakan jari dari anak tersebut terlihat sangat kaku. Sehingga kegiatan tersebut sangat membosankan bagi si anak. Begitu juga dengan kecepatan menggerakkan jari, terkadang koordinasi antara gerakan tangan dan mata juga terlihat sangat lambat. Sehingga hal ini menyebabkan anak tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Berikut digambarkan data kondisi awal kemampuan motorik halus anak di PAUD Senyum Bunda Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

Tabel 1. Data Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Senyum Bunda Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

| No | Aspek Yang Diamati | KOMPETENSI | | | | | | | |
|-----------|-------------------------------|------------|---|---|----|----|------|----|------|
| | | SM | | M | | CM | | KM | |
| | | F | % | f | % | f | % | f | % |
| 1. | Kecepatan gerakan jari jemari | | | 3 | 20 | 3 | 20 | 9 | 60 |
| 2. | Kelenturan jari jemari | | | 3 | 20 | 2 | 13,3 | 10 | 66,7 |
| 3. | Koordinasi mata dengan tangan | | | 3 | 20 | 4 | 26,7 | 8 | 53,3 |
| Jumlah | | | | 9 | 60 | 9 | 60 | 27 | 180 |
| Rata-rata | | | | 3 | 20 | 4 | 20 | 13 | 60 |

Sumber: PAUD Senyum Bunda

Keterangan: SM = Sangat Mampu
M = Mampu
CM = Cukup Mampu
KM = Kurang Mampu
f = Frekuensi

Dari tabel 1 bahwa anak PAUD pada perkembangan motorik halus anak mengalami hambatan dan belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan motorik halus anak sebagai mana mestinya, banyak anak yang mampu dalam kecepatan gerakan jari jemari hanya 3 orang dengan persentase sebesar 20%, banyak anak yang dinilai mampu dalam kelenturan jari jemari juga hanya 3 orang dengan persentase sebesar 20% dan banyak anak mampu dalam koordinasi mata dan tangan sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 20%

Rata-rata anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik adalah mampu 20%, rata-rata kemampuan anak yang dianggap cukup mampu juga 20% dan rata anak yang motorik halusnya kurang mampu adalah 60%

Salah satu alat pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada pendidikan anak usia dini adalah menganyam. Pendapat Sumanto (2005: 119) pengertian menganyam adalah suatu keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara saling menyusutkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menganyam merupakan salah satu kegiatan yang diberikan pada anak usia dini yang banyak tergantung pada kegiatan tangan dan jari. Menganyam ini bisa sebagai latihan agar anak dapat konsentrasi, koordinasi antara tangan dengan mata, dan melatih motorik halus anak. Otot tangan dan jemari yang kuat serta lentur membuat anak pintar melakukan aktivitas dengan tangan yang memerlukan kelenturan. Teknik menganyam digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak maka peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan judul meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan berbagai media di PAUD Senyum Bunda Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah kurangnya kemampuan motorik halus anak, maka berikut diduga faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah:

1. Kurangnya minat anak dalam pembelajaran motorik halus.
2. Media yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Metode yang digunakan kurang tepat.
4. Kurangnya stimulasi dan motivasi yang diberikan orang tua dirumah untuk meningkatkan motorik halus anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode dan media pembelajaran. Dalam hal ini pada rendahnya kegiatan menganyam dengan berbagai media untuk meningkatkan motorik halus anak di PAUD Senyum Bunda Kecamatan Tanjung Gadang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian iniyaitu“Apakah kegiatan menganyamdengan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Senyum Bunda Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung”

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian:

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan gerakan jari jemari melalui kegiatan menganyam dengan berbagai media di PAUD Senyum Bunda
2. Menggambarkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kelenturan jari jemari melalui kegiatan menganyam dengan berbagai media di PAUD Senyum Bunda
3. Menggambarkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan menganyam dengan berbagai media di PAUD Senyum Bunda

F. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka dapat di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah melalui kegiatan menganyam dengan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan gerakan jari jemari.
2. Apakah melalui kegiatan menganyam dengan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kelenturan jari jemari.
3. Apakah melalui kegiatan menganyam dengan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam koordinasi mata dengan tangan.

G. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.

Sebagai pengembangan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya dalam peningkatan kemampuan motorik halus.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi kepala Sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan perhatian berupa fasilitas dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- b. Bagi Pendidik Anak Usia Dini (AUD) agar dapat menerapkan permainan yang dapat merangsang kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan berbagai media.
- c. Bagi orang tua, dapat memahami akan pentingnya permainan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak itu sendiri.
- d. Bagi pemerintah daerah dan tenaga kependidikan lainnya, dapat membuat suatu kebijakan dan pertimbangan berupa masukan tentang jenis permainan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

H. Defenisi Operasional

1. Motorik halus

Menurut Sumantri (2005:143) ‘Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari tangan yang

saling membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan” Yang dimaksud dengan motorik halus dalam penelitian ini adalah: kecepatan gerakan jari jemari, kelenturan jari jemari dan koordinasi mata dan tangan.

2. Menganyam dengan Berbagai Media.

Menurut Sumanto (2005: 119)” menganyam adalah kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara saling menyusutkan atau menumpangtindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian”. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan menganyam adalah kemampuan terampil anak dalam melakukan aktivitas praktek membuat motif anyaman dasar sederhana dengan menggunakan media yang terdiri dari kertas berwarna, daun pisang, daun kelapa, pita, plastik, daun panda.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak anak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan Perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan Perkembangan fisik (mengkoordinasi motorik halus dan kasar) kecerdasan (daya fikir), daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spitual, sosial emosional, sikap dan prilaku, serta agama, bahasa, dan komunikasi, sosial dan keunikan dan tahapan- tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Masa usia dini adalah masa awal pertumbuhan dan pembentukan mental anak dalam mengenal lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, harus dibantu dengan mengenal alam sekitarnya, anak akan sangat mudah menerima dan meniru apa yang dilihat, apalagi diajarkan oleh karena itu,

proses pendidikan anak usia ini menjadi sesuatu yang paling berarti, terutama pendidikan yang dilakukan kedua orang tua.

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak, sebuah proses pemeliharaan, bimbingan, arahan, kasih sayang, penyaluran minat dan bakat, sebagai bagian tak terpisahkan dari pendidikan sangat perlu untuk diberikan pada orang tua dan masyarakat, sebagai langkah terlaksananya pendidikan lain yang lebih baik. Pengertian tersebut mengisyaratkan tentang peran PAUD sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan di tahap yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedudukan PAUD dalam menyiapkan kemampuan dasar anak ditahap kehidupan selanjutnya, maka penanganan PAUD harus dilakukan secara cermat, terencana dan menyeluruh dengan mempertimbangkan kebutuhan, karekeriktis perkembangan, potensi yang dimiliki anak , serta kondisi dan nilai lingkungan dimana anak berkembang

Menurut Sumantri (2005:8) pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*students skill*) agar kelak menjadi manusia Indonesia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik dan demokrasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.

Menurut Suyanto (2005) pendidikan anak usia dini bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai tipe kecerdasannya, pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi

setiap anak dengan lingkungan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang

Menurut Reggiasanka (2011:57) ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu :

1. Tujuan utama; untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa.
2. Tujuan penyerta; untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia dini bertujuan dengan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik dan demokrasi anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, sehingga anak menjadi manusia yang seutuhnya karena pembelajarannya sesuai dengan tingkat perkembangananak.

Menurut Depdiknas 2003: 1 tentang Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 tentang Pendidikan Anak Usia Dini berbunyi:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di ajukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan Perkembangan fisik dan fisikis agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan motorik merupakan salah satu Faktor yang sangat penting dalam Perkembangan individu secara keseluruhan, Perkembangan motorik anak akan lebih optimal jika tempat tumbuh kembang anak

mendukung mereka untuk bergerak bebas. Perkembangan motorik berbeda pada setiap individu, dalam hal orang tua dan orang dewasa disekitar anak harus mengamati tingkat Perkembangan anak dan merencanakan berbagai kegiatan yang dapat menstimulasinya.

2. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus Anak Usia Dini tekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari- jari tangan Menurut Hurlock (1978:150) Perkembangan motorik berarti Perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

a. Pengertian motorik halus

Motorik halus adalah suatu gerakan atau aktivitas yang menuntut otot-otot halus, dan terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan. Dimana pengertian motorik halus ini dapat kita lihat dari sudut pandang para ahli yang berbeda- beda.

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot- otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Mahendra dalam Sumantri (2005:143) keterampilan motorik halus (fine motor skill) merupakan keterampilan- keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Menurut Magil dalam

Sumantri (2005:143) keterampilan ini melibatkan koordinasi neuromuscular (syaraf otak) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini.

Sehubungan dengan motorik halus Hurlock (1996:150) mengemukakan bahwa Perkembangan motorik halus adalah Perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot koordinasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah suatu gerakan yang menggunakan pengendalian syaraf, urat, dan otot koordinasi.

Menurut Jamaris (2003:13) motorik halus adalah kemampuan untuk beraktifitas menggerakkan otot-otot halus dan mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata yang membutuhkan kecermatan. Diperkuat oleh Janet dalam Anggani (2000) bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koediasi mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis-garis dapat ditingkatkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah suatu kemampuan yang menggunakan otot-otot kecil dan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata yang membutuhkan kecermatan, sehingga anak trampil dalam menggunakan tangannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pendapat yang berbeda tetapi masih dalam pengertian motorik halus adalah gerakan tubuh yang membutuhkan otot halus yang melibatkan

aktivitas jari- jemari. Kemudian motorik halus adalah kemampuan seorang anak dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian, hal ini sangat perlu sekali dilatih karena menjadi dasar akademis anak.

Berbagai pengertian di atas disimpulkan bahwa motorik halus anak usia dini adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan otot- otot kecil dan membutuhkan kecermatan dalam koordinasi mata dan tangan dan juga merupakan keterampilan dasar yang sangat diperlukan dalam kegiatan sehari- hari.

b. Latihan motorik halus Anak Usai Dini

Perkembangan motorik halus anak usia dini ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan peletakan atau pemegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Latihan motorik halus memegang peranan penting untuk kegiatan selanjutnya yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari- hari misalnya:Memegang, mengambil, memakai baju dan merangkai manik- manik.

3. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

a. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak dua tangan.

- 2) Mampu mengerjakan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari: kesiapan menulis menggambar dan memasang manik- manik benda.
- 3) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

b. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Fungsi pengembangan motorik halus adalah mendukung aspek Perkembangan aspek lainnya seperti kognitif, bahasa, dan sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya.

4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Sumantri (2005:141) Karakteristik Perkembangan motorik Anak Usia Dini :

- a) Menempel
- b) Mengerjakan puzzle (menyusun potongan- potongan gambar)
- c) Mencoblos kertas kertas dengan pensil atau spidol
- d) Makan trampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi)
- e) Mengancingkan kancing baju
- f) Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atau bukit)
- g) Menarik garis lurus, lengkung, miring
- h) Melempar dan menangkap bola
- i) Melipat kertas

Melalui kegiatan menganyam dengan Berbagai media anak belajar berbagai keterampilan motorik halus, seperti, menjahit, merobek kertas, menggunting mengikuti pola/bentuk, dan mengancingkan baju. Semua kegiatan tersebut sangat bermamfaat agar anak dapat menjadi mandiri.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan memperhatikan tingkat kemampuan Perkembangan motorik halus anak diatas yang disesuaikan dengan tingkat usia mereka, maka kita dapat mengetahui sejauh mana tingkat Perkembangan motorik halus mereka, apakah sudah sesuai dan apabila belum kita juga cepat mengatasinya dengan memberikan kegiatan atau aktifitas apa yang tepat untuk mereka, sehingga dapat mengejar ketertinggalan tersebut.

5. MenganyamdenganBerbagaiMedia

a. PengertianMenganyam

Membina ekspresi dalam seni rupa merupakan proses pengungkapan perasaan melalui berbagai jenis dari seni rupa yang termasuk pada kerajinan menganyam. Menurut Sumanto (2005: 119) menganyam adalah “kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara saling menyusutkan atau menumpangtindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian”. Selain itu menganyam juga dapat diartikan sebagai kegiatan menjalinkan pita atau iratan yang disusun menurut arah dan motif tertentu.

Dalam pendidikan anak usia dini yang dimaksud dengan menganyam adalah kemampuan terampil anak dalam melakukan aktivitas praktek membuat motif anyaman dasar sederhana dengan menggunakan bahan kertas berwarna, plastik, pita, janur dan daun pisang.

Dalam melaksanakan kegiatan menganyam berikut akan diuraikan satu persatu bahan atau media yang digunakan:

1) Kertas Warna.

Kertas yang dapat dipergunakan sebagai bahan menganyam pada pendidikan anak usia dini adalah kertas yang cukup tebal sehingga akan lebih mudah dalam penggunaannya dan bisa menghasilkan bentuk anyaman yang baik seperti: kertas manila, kertas buffalo, dan kertas berwarna.

2) Daun Pisang

Penggunaan daun pisang untuk kegiatan menganyam diperuntukkan untuk mencoba membuat motif yang bersifat sementara. Daun yang dipakai adalah daun yang sudah agak tua dan lembarannya cukup lebar. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, daun pisang juga bisa dijemur supaya tidak mudah patah disaat proses penganyaman dilakukan.

3) Daun Kelapa (Janur)

Daun kelapa yang dimaksudkan disini adalah daun kelapa yang masih muda dan terdapat di pucuk kelapa. Daun ini masih lunak dan akan

sangat mudah untuk dipakai untuk menganyam karena daunnya masih lentur.

4) Pita

Pita yang dipakai untuk menganyam adalah pita kado dengan berbagai macam warna-warni.

5) Plastik

Plastik adalah bahan yang banyak dijumpai atau dijual di toko-toko alat tulis, bentuknya seperti sedotan minuman dengan pewarnaan langsung, sehingga tidak perlu mewarnai lagi.

6) Pandan

Pandan adalah jenis daun yang tumbuh di pinggir sungai bahkan termasuk tumbuhan liar. Daunnya berduri di sisi kanan dan kiri sehingga untuk mengambil daun pandan perlu keterampilan tersendiri. Untuk anak usia dini sebaiknya tidak memakai bahan ini karena selain mendapatkannya susah juga akan berbahaya karena berduri.

b. Bentuk-bentuk motif anyaman

1) Motif lurus yang terdiri dari:

a) Anyaman Sasak adalah teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu, Atau disebut juga dengan angkat satu tinggal satu.

b) Anyam kepar adalah susup menyusup antara lungsi dan pakan dengan langkah dua-dua atau lebih.

2) Motif Sorong

Yang dimaksud dengan anyaman sorong adalah anyaman yang lungsi dan pakannya dibuat serong (miring) daricarah kiri kekanan dengan posisi 45 derajat dari letak penganyamannya.

3) Motif Truntum

Anyaman motif truntum adalah perpaduan antara anyaman tegak dengan anyaman serong sehingga membentuk segi enam, kemudian disusupi iratan yang lebih kecil.

4) Motif Baling-baling

Motif baling-baling ini adalah anyaman yang bisa dibuat dari bahan kertas keras dengan cara mengkaitkan satu sama lainnya.

5) Motif Ikan

Motif ikan adalah perpaduan antara anyaman tegak dan anyaman serong dengan ukuran kertas atau bahan sama panjang. Bahan yang di pakai adalah: lembaran kertas warna atau sesuai dengan kebutuhan, gunting, lem kertas dan spidol.

Langkah-langkah membuat anyaman motif ikan:

(a) Potongan kertas lepas dianyamkan pada potongan kertas lembaran dengan langkah satu-satu sampai keseluruhan potongan kertas membentuk lembaran anyaman.

(b) Hasil anyaman dirapikan dan dirapatkan kemudian di lem pada bagian akhir atau pinggir anyam agar tidak lepas.

(c)Setelah itu bentuk sirip dan ekor ikan dengan cara menggunting kelebihan potongan kertas.

6. Keterampilan Menganyam dan Hubungannya dengan Perkembangan Motorik Halus Anak.

Menurut (Beni,2005:14) Fungsi pengembangan motorik halus anak pada anak pra sekolah, sebagai berikut: 1) Alat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak dua tangan 2) Alat untuk meningkatkan kecepatan gerakan jari jemari seperti: menulis, mengambar dan menganyam, dan memanipulasi benda- benda dengan jari- jemari hingga anak menjadi terampil dan matang, 3) Alat untuk melatih keseimbangan kecepatan atau kecepatan dan kecekatan tangan dengan gerakan mata, 4) Alat untuk melatih penguasaan emosi.

Pada anak saat mulai mampu mengenal tentang perbedaan, mereka akan menambahkan detail dan model yang lebih banyak pada hasil kreasi seni mereka. Dalam artian perkembangan progresif yang secara alami dapat diperkaya melalui rangsangan stimulus sensori dan dengan latihan perbaikan keterampilannya dalam mengamati (Sukardi: 2004).

Kepekaan anak dalam menerima stimulus atau rangsangan dari luar yang harus diserap melalui panca indera. Kepekaan inilah yang dikatakan dengan sensitivitas. Setiap anak memiliki sensitivitas yang berbeda, berikut beberapa cara yang bisa merangsang kepekaan terhadap sensori anak dalam keterampilan menganyam (Sukardi: 2004):

- a. Memberikan stimulus yang berupa rangsangan kepada anak untuk mengaktifkan dalam pengungkapan perasaannya. Pemberian stimulus ini ada beberapa cara diantaranya:
 - 1) Pendekatan secara langsung pada objek yang dikerjakan. Pada anak usia dini pendekatan langsung ini merupakan cara yang paling efektif dalam kegiatan menganyam. Dalam kegiatan ini pendidik dan anak bekerja bersama-sama melaksanakan kegiatan menganyam.
 - 2) Membangkitkan minat anak, dari pengalaman yang dimiliki oleh anak, yaitu berkarya sambil bermain. Dengan bermain kegiatan menganyam akan lebih mudah dilakukan oleh anak.
- b. Melatih keberanian secara spontanis dan terampil menggunakan berbagai macam media sebagai sarana mengekspresikan perasaan yang dimilikinya. Untuk melatih keberanian dapat dilakukan dengan beberapa hal sebagai berikut:
 - 1) Melalui ekspresi, dengan cara mencoba-coba, meniru atau memodifikasi karya yang sudah ada.
 - 2) Melalui eksperimen. Penemuan hal-hal yang baru dapat ditemukan dalam proses mencoba tentang berbagai media unguap.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti laksanakan sekarang ini diantaranya:

1. Penelitian Siska ria utama yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Biji Karet Di TK

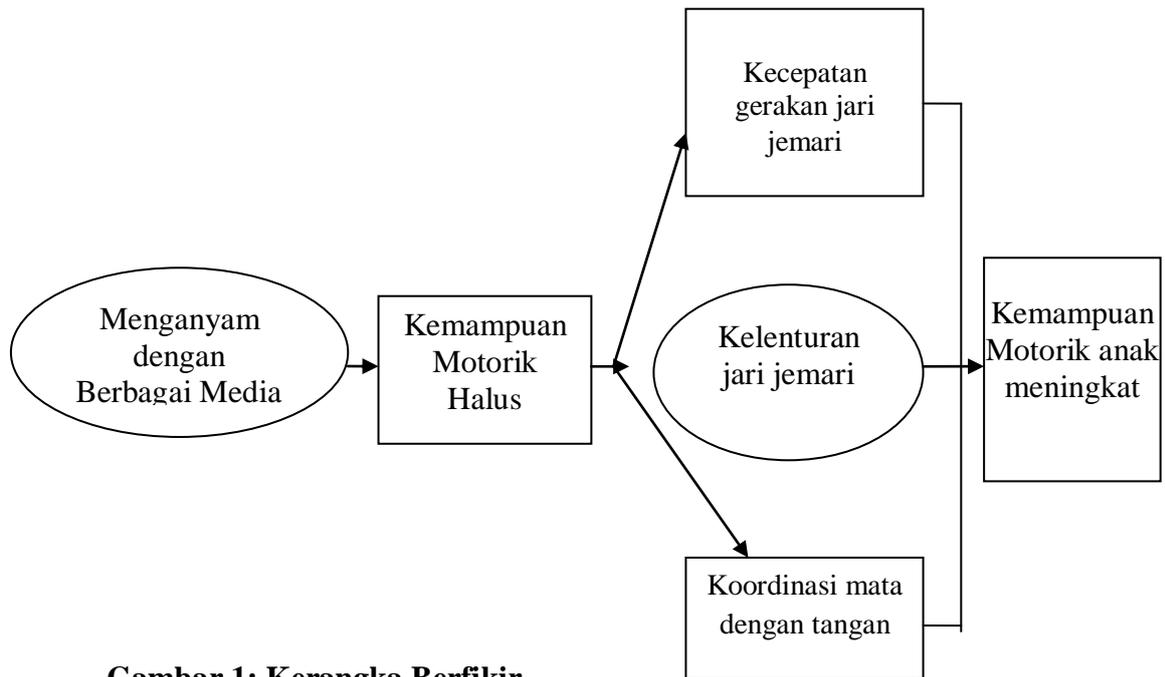
Al-jannah Tarusan Pesisir Selatan. Hasilnya motorik halus dapat meningkat dengan adanya kegiatan meronce dengan buah karet, dengan variabel yang diteliti adalah anak kurang terampil menggunakan jari tangan, mengkoordinasikan mata dengan tangan, kecepatan dalam meronce.

2. Penelitian Alma Rosnita Yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melukis Di PAUD Tunas Bangsa Muaro Kandis, hasilnya motorik halus anak dapat meningkat dengan adanya kegiatan melukis. Dengan variabel yang diteliti adalah kecepatan menggunakan jari tangan, kelenturan jari jemari, koordinasi mata dengan tangan.

Berdasarkan penelitian relevan tersebut maka penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian mengenai mengganyam dengan berbagai media.

C. Kerangka Berfikir

Dari kajian teoritis di atas selanjutnya untuk mengetahui apakah mengganyam dengan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Senyum Bunda Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung maka kerangka berfikirnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Berfikir

Secara rasional logis dapat diamati dari kerangka berfikirnya bahwa menganyam merupakan kegiatan yang dapat diharapkan mampu meningkatkan motorik halus anak seperti: kecepatan jari jemari, kelenturan jari jemari dan dan koordinasi mata dan tangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak pada aspek kemampuan menggerakkan jari melalui kegiatan menganyam dengan berbagai media di PAUD Senyum Bunda
2. Terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak pada aspek Kelenturan jari jemari melalui kegiatan menganyam dengan berbagai media di PAUD Senyum Bunda
3. Terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak pada aspek keseimbangan gerakan mata dan tangan melalui kegiatan menganyam dengan berbagai media di PAUD Senyum Bunda

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru PAUD diharapkan kepada sebagai pendidik supaya dapat menggunakan kegiatan menganyam dengan berbagai media untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Bagi Sekolah hendaknya memfasilitasi kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus.

3. Bagi Orangtua anak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, seperti melakukan kegiatan menganyam dengan berbagai media. Agar anak lebih aktif, kreatif, mampu melakukan sesuatu pembelajaran yang baik dan menyenangkan.
4. Bagi Peneliti lain hendaknya Lebih mengembangkan kegiatan menganyam dengan berbagai media. dalam setiap melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggani Sudono.2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Anak Usia Dini*.Jakarta:Grasindo
- Beni, Iskandar, dkk 2001. *Metode Kemampuan Mengembangkan Motorik. Bandung* : Dekdikbud Dirjen Dikti
- Betri, Alwen dkk.2005.*Usulan Penelitian untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di LPTK Padang*: UNP
- Depdiknas.2003. UU RI NO 20 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara
- Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan 2003, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BA-PGB-04.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Penelitian di Taman kanak-Kanak*Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Penyelenggaraan Pos PAUD Anak*. Jakarta:Dekdiknas.
- Dini .1999. *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*. Bandung :Gramedia.
- Fikroh Rusyad. 2009. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui PermainanKreatif Membuat Topeng diTK An Namiroh 20 Duri*. UNP.
- Hidayat, Achmat, dkk.2004.*Bidang Warna*.Jakarta:Depdikbud.
- Hurlock. 1996. *Perkembangan Anak*. Jakarta Rienika Cipta.
- Jamaris, Martini.2003. *Perkembangan Anak TK*. Jakarta:Erlangga.
- Jamaris, Martini. .2006.*Perkembangan dan Pengembangan*.Jakarta:PT Gramindo Wiada Sarana Indonesia.
- Joko. 2008. *Mamfaat Permainan Meronce*:[http://.Blogspot.com/0301.Archive](http://Blogspot.com/0301.Archive).
- Kunandar.2008.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafinda Perseda.
- Lilis Suharyani.2010.*PeningkatanMotorik Halus Melalui Permainan TulisNamaDi TK Giriworo 2 Surakarta*. Skripsi
- Rangiansanka. 2011.*Serba-serbi Pendidikan Anak Yogyakarta* :Hanggar Ksreator